

RELEVANSI HASIL AKREDITASI DENGAN HASIL EVALUASI DIRI MADRASAH (EDM) JENJANG MADRASAH IBTIDAIYAH KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PANDEGLANG TAHUN 2024

Budiarjo¹, Esih Jamasih², Komsiah³, Hamunah⁴, Rohati⁵

Surel: budiarjo9@gmail.com, ejamasih@gmail.com,
oomkomsiah02@gmail.com, baihamunah@gmail.com, rohatie66@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 10-12-2024
Perbaikan: 23-12-2024
Diterima: 02-01-2025

Keywords:

Evaluasi Diri Madrasah,
Akreditasi, Relevansi, Mutu
Pendidikan

Corresponding Author:

Budiarjo dkk.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi hasil akreditasi madrasah dengan hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) tahun 2023 pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah di Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang. Fokus utama penelitian mencakup identifikasi raport pendidikan dan raport mutu madrasah, serta analisis keterkaitan antara nilai akreditasi madrasah dengan hasil EDM. Data penelitian diperoleh melalui analisis dokumen EDM dan SISPENA (Sistem Penilaian Akreditasi). Pada tahap identifikasi, pengawas madrasah mengumpulkan data hasil EDM tahun 2023 yang diunggah melalui akun e-RKAM. Identifikasi Standar Kompetensi Pendidikan Madrasah (SKPM) mengungkapkan variasi pencapaian di lima aspek utama: budaya kedisiplinan, pengembangan diri bagi guru dan tenaga kependidikan, penyiapan dan pelaksanaan pembelajaran, penyediaan sarana belajar, serta pengelolaan anggaran. Hasil menunjukkan bahwa aspek budaya kedisiplinan dan pengelolaan anggaran memiliki tingkat pencapaian terbaik dengan mayoritas madrasah berada pada kategori "Baik" (B) dan "Sangat Baik" (SB). Namun, aspek pengembangan diri, penyediaan sarana belajar, dan pembelajaran menunjukkan hasil yang bervariasi dengan sejumlah madrasah berada dalam kategori "Cukup" (C) dan "Kurang" (K). Data ini menjadi dasar penyusunan strategi peningkatan kualitas pada setiap aspek. Analisis keterkaitan hasil SISPENA dan EDM menunjukkan bahwa 60,71% madrasah memiliki keselarasan antara nilai akreditasi dan hasil EDM, sementara 39,29% lainnya menunjukkan ketidaksesuaian. Faktor-faktor seperti pengisian EDM yang tidak akurat dan kurangnya pemahaman terhadap indikator yang relevan menjadi penyebab utama ketidaksesuaian ini. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan sistem evaluasi dan monitoring, pelatihan teknis pengisian EDM, dan peningkatan kapasitas manajerial kepala madrasah untuk memastikan data yang diunggah mencerminkan kondisi faktual di madrasah. Selain itu, integrasi hasil SISPENA dan EDM melalui analisis komparatif diperlukan untuk meningkatkan kesesuaian data dan mendukung perencanaan mutu yang lebih terarah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun sebagian besar madrasah telah menunjukkan relevansi antara hasil akreditasi dan EDM, masih terdapat ruang untuk perbaikan terutama pada aspek pengembangan diri, penyediaan sarana belajar, dan pembelajaran.

@2025 Serumpun Mendidik: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di madrasah merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai visi dan misinya. Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan akreditasi adalah

dua instrumen utama yang digunakan untuk mengukur kualitas dan kinerja madrasah dalam berbagai aspek, seperti manajemen, pembelajaran, dan pengelolaan sumber daya. EDM memberikan gambaran tentang capaian

Standar Kompetensi Pendidikan Madrasah (SKPM) secara internal, sementara akreditasi melalui Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA) menawarkan evaluasi eksternal yang lebih terstandarisasi. Keduanya saling melengkapi dalam menyediakan data yang relevan untuk perencanaan pengembangan mutu madrasah. Namun, terdapat tantangan dalam menyelaraskan hasil EDM dengan akreditasi. Ketidaksesuaian data sering terjadi akibat keterbatasan kompetensi pengisian EDM, ketidakakuratan bukti pendukung, atau kurangnya transparansi dalam pengelolaan. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus agar hasil evaluasi lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar yang valid untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Madrasah memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam upaya mewujudkan madrasah yang bermutu, Kementerian Agama Republik Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan, salah satunya melalui proses akreditasi dan Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Akreditasi menjadi indikator penting yang menilai kelayakan madrasah dalam berbagai aspek, sedangkan EDM dirancang untuk membantu madrasah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guna menyusun perencanaan peningkatan mutu. Namun, implementasi EDM sering kali dihadapkan pada tantangan, seperti kesenjangan antara data yang diunggah dalam EDM dengan hasil akreditasi madrasah.

Tantangan ini berdampak pada kurang optimalnya perencanaan program kerja yang berbasis bukti, sehingga menghambat upaya peningkatan mutu madrasah secara menyeluruh. Selain itu, analisis hasil EDM dan akreditasi yang tidak terintegrasi secara komprehensif kerap menyulitkan dalam menentukan prioritas pengembangan. Hasil EDM tahun 2023 menunjukkan adanya variasi capaian budaya kerja di madrasah, terutama dalam aspek kedisiplinan, pengembangan diri, pembelajaran, penyediaan sarana belajar, dan pengelolaan anggaran. Meskipun sebagian madrasah telah menunjukkan pencapaian yang baik, masih terdapat kelemahan yang memerlukan perhatian khusus, seperti pada penyediaan sarana belajar yang memadai dan peningkatan budaya pengembangan diri. Relevansi antara hasil EDM dan akreditasi juga menjadi isu penting. Berdasarkan data, hanya sebagian madrasah yang menunjukkan kesesuaian antara hasil EDM dan nilai akreditasi. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya untuk meningkatkan akurasi dan konsistensi dalam pengisian EDM serta memastikan bahwa data yang dilaporkan mencerminkan kondisi faktual madrasah. Melalui penelitian ini, identifikasi relevansi hasil akreditasi dengan EDM menjadi langkah strategis untuk memahami kesenjangan dan menyusun rekomendasi perbaikan. Dengan menganalisis hubungan antara kedua hasil tersebut, diharapkan dapat dihasilkan strategi yang lebih terarah dalam meningkatkan kualitas manajemen dan pembelajaran di

madrasah. Penelitian ini juga menjadi landasan penting bagi pengembangan kebijakan Kementerian Agama dalam membangun madrasah yang lebih berkualitas dan berdaya saing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data yang diperoleh dari EDM tahun 2023 dan Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA) mulai tahun 2021-2024. Analisis dilakukan terhadap 56 madrasah dari jumlah keseluruhan 182 madrasah jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang sudah memiliki izin operasional dan tercatat di Seksi Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang tahun 2024. (Sumber: Bagian bidang madrasah Kemenag Kabupaten Pandeglang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Rapot Pendidikan dan Rapot Mutu Madrasah. Pada tahap identifikasi raport pendidikan dan raport mutu madrasah, pengawas telah mengidentifikasi hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) tahun 2023 yang diisi oleh madrasah melalui akun e-RKAM. Pengawasan yang dilakukan pada tahap ini memberikan beberapa hasil penting sebagai berikut:

Identifikasi Standar Kompetensi Pendidikan Madrasah (SKPM) Hasil EDM tahun 2023.

Pengawas madrasah dapat melihat tingkat pencapaian SKPM yang dipetakan melalui hasil EDM tahun 2023 setiap madrasah

binaan. Data ini memberikan informasi terkait standar yang sudah terpenuhi dan aspek yang masih perlu ditingkatkan, yang membantu pengawas memahami kualitas mutu pembelajaran serta manajemen madrasah yang berjalan. Berikut ini data tingkat pencapaian SKPM yang dipetakan melalui hasil EDM tahun 2023 dengan jumlah Madrasah Dampingan 56 MI:

No	Aspek	Presentasi dari Jumlah Binaan				Jumlah
		SB	B	C	K	
1	Budaya kedisiplinan bagi warga madrasah	10	34	12	0	56
2	Budaya melakukan pengembangan diri bagi guru dan tenaga kependidikan	15	21	17	3	56
3	Budaya guru melakukan penyiapan, pelaksanaan, dan penilaian atau proses pembelajaran	10	32	12	2	56
4	Budaya madrasah menyediakan sarana belajar untuk guru dan siswa	6	25	20	5	56
5	Budaya madrasah melakukan pengelolaan anggaran yang transparan dan berorientasi pada peningkatan mutu	26	23	7	0	56

Sumber: Hasil Pendampingan Pengawas Madrasah Kemenag Pandeglang tahun 2024

Berdasarkan analisis data, pencapaian budaya madrasah pada lima aspek utama menunjukkan variasi tingkat keberhasilan yakni (1) **Budaya Kedisiplinan bagi Warga Madrasah**. Sebagian besar madrasah (34 dari 56) berada pada kategori "Baik" (B), sementara kategori "Sangat Baik" (SB) mencapai 10 madrasah. Tidak ada madrasah dalam kategori "Kurang" (K), menunjukkan budaya kedisiplinan cukup kuat namun masih dapat ditingkatkan untuk mencapai kategori SB di lebih banyak madrasah. (2) **Budaya Pengembangan Diri bagi Guru dan Tenaga Kependidikan**. Sebanyak 21 madrasah berada

pada kategori B, sedangkan kategori SB mencapai 15 madrasah. Namun, terdapat 17 madrasah dalam kategori "Cukup" (C) dan 3 madrasah dalam kategori K, yang mengindikasikan perlunya upaya lebih untuk mendorong budaya pengembangan diri di kalangan pendidik. (3) **Budaya Penyiapan, Pelaksanaan, dan Penilaian Proses Pembelajaran.** Sebanyak 32 madrasah berada pada kategori B, diikuti oleh 12 madrasah dalam kategori C. Meski terdapat 10 madrasah pada kategori SB, masih ada 2 madrasah dalam kategori K, yang menunjukkan perlunya peningkatan dalam implementasi budaya pembelajaran yang berkualitas. (4) **Budaya Penyediaan Sarana Belajar untuk Guru dan Siswa.** Kategori SB hanya dicapai oleh 6 madrasah, sementara mayoritas berada pada kategori B (25 madrasah). Namun, terdapat 20 madrasah dalam kategori C dan 5 madrasah dalam kategori K, yang mengindikasikan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan fasilitas belajar. (5) **Budaya Pengelolaan Anggaran yang Transparan dan Berorientasi pada Peningkatan Mutu.** Aspek ini menunjukkan pencapaian tertinggi dengan 26 madrasah pada kategori SB dan 23 madrasah dalam kategori B. Tidak ada madrasah dalam kategori K, yang mencerminkan budaya pengelolaan anggaran yang cukup baik di sebagian besar madrasah. Secara keseluruhan, budaya kedisiplinan dan pengelolaan anggaran menunjukkan pencapaian terbaik di antara aspek lainnya. Namun, aspek pengembangan diri,

pembelajaran, dan penyediaan sarana belajar masih memerlukan perhatian lebih untuk mencapai kualitas yang optimal. Strategi penguatan kapasitas dan penyediaan fasilitas perlu diintegrasikan dalam perencanaan pengembangan madrasah agar seluruh aspek dapat mencapai kategori SB di masa mendatang.

Relevansi Hasil Akreditasi Madrasah dengan Nilai EDM

Identifikasi data hasil SISPENA (Sistem Penilaian Akreditasi) dan relevansi dengan hasil EDM akan memberikan wawasan mengenai status akreditasi madrasah serta aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan status akreditasi di masa depan. Dari hasil identifikasi ini, pengawas madrasah berhasil menyusun kesimpulan dan rekomendasi atas hasil EDM yang telah dilakukan. Kesimpulan ini berfungsi sebagai bahan evaluasi dan acuan untuk meningkatkan akurasi serta relevansi pengisian EDM di tahun mendatang, dengan harapan perencanaan pengembangan mutu madrasah menjadi lebih terarah dan optimal. Berikut ini data Identifikasi data hasil SISPENA (Sistem Penilaian Akreditasi) dan relevansi dengan hasil EDM tahun 2023:

Tahun Akreditasi	Nilai/Grade	Relevan		Jml	
	Nilai Akreditasi	EDM 2023	Ya		Tidak
2021-2024	A, B, C	A, B, C, K	34	22	56

Sumber: Sertifikat akreditasi madrasah terbaru BAN PDM.

Berdasarkan data hasil identifikasi SISPENA tahun 2023, sebanyak 34 dari 56

madrasah (60,71%) menunjukkan relevansi antara nilai akreditasi dan hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Sementara itu, 22 madrasah (39,29%) memiliki hasil EDM yang belum sesuai dengan nilai akreditasi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas madrasah telah memiliki keselarasan dalam pelaporan EDM dan nilai akreditasi, namun masih ada sejumlah madrasah yang memerlukan peningkatan dalam memastikan akurasi dan relevansi data yang diunggah.

Hasil ini menjadi acuan penting bagi pengawas madrasah dalam menyusun rekomendasi strategis untuk memperbaiki kualitas pengisian EDM, dengan tujuan memperkuat perencanaan pengembangan mutu madrasah secara lebih optimal dan terarah di masa mendatang.

SIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini merekomendasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah:

Budaya Kedisiplinan bagi Warga Madrasah

(1) Lakukan pelatihan dan sosialisasi program disiplin yang lebih terstruktur, melibatkan seluruh warga madrasah. (2) Implementasikan sistem penghargaan dan sanksi untuk mendorong konsistensi budaya kedisiplinan. (3) Adakan monitoring rutin oleh kepala madrasah dan pengawas untuk memastikan kedisiplinan diterapkan secara konsisten.

Budaya Pengembangan Diri bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

(1) Sediakan pelatihan dan workshop berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. (2) Tingkatkan alokasi dana untuk program pengembangan diri melalui e-RKAM. (3) Dorong guru untuk mengikuti program sertifikasi, seminar, atau studi lanjut yang relevan.

Budaya Penyiapan, Pelaksanaan, dan Penilaian Proses Pembelajaran oleh Guru

(1) Berikan pelatihan tentang metode pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi. (2) Kembangkan sistem supervisi yang mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. (3) Libatkan siswa dalam umpan balik pembelajaran untuk membantu guru mengevaluasi proses yang telah dilakukan.

Budaya Penyediaan Sarana Belajar untuk Guru dan Siswa

(1) Prioritaskan pengadaan dan pemeliharaan sarana belajar yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, dan perangkat teknologi pendidikan. (2) Gunakan alokasi anggaran secara efektif untuk memastikan semua madrasah memiliki sarana yang setara. (3) Gandeng mitra eksternal, seperti CSR dari perusahaan, untuk mendukung pengadaan fasilitas belajar.

Budaya Pengelolaan Anggaran yang Transparan dan Berorientasi pada Peningkatan Mutu

(1) Tingkatkan pelatihan pengelolaan keuangan bagi kepala madrasah dan bendahara. (2) Pastikan proses pengelolaan anggaran dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan melalui e-RKAM. (3) Adakan audit internal secara berkala untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana.

Rekomendasi untuk Meningkatkan Relevansi Nilai Akreditasi dan EDM

Peningkatan Akurasi Pengisian EDM

(1) Lakukan pelatihan teknis bagi kepala madrasah dan tim pengisi EDM untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap indikator yang harus dipenuhi. (2) Sediakan panduan lengkap dan mudah dipahami terkait pengisian EDM melalui akun e-RKAM. (3) Libatkan pengawas madrasah dalam proses verifikasi awal sebelum data EDM diunggah untuk meminimalkan kesalahan.

Penguatan Sistem Evaluasi dan Monitoring

(1) Terapkan sistem monitoring berkala terhadap proses pengisian EDM untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi faktual di madrasah. (2) Integrasikan hasil SISPENA dengan EDM melalui analisis komparatif yang sistematis untuk mengidentifikasi kesenjangan secara akurat. (3) Tingkatkan koordinasi antara pengawas

madrasah dan tim akreditasi dalam membangun pemahaman bersama mengenai standar penilaian.

Perbaikan Aspek-Aspek yang Kurang Relevan

(1) Identifikasi aspek-aspek dalam EDM yang tidak sesuai dengan nilai akreditasi dan fokuskan intervensi pada peningkatan indikator tersebut. (2) Prioritaskan perbaikan pada aspek yang memiliki pengaruh besar terhadap status akreditasi, seperti mutu pembelajaran, manajemen madrasah, dan penyediaan sarana belajar.

Pengembangan Kapasitas Pengelola Madrasah

(1) Adakan program pelatihan dan pendampingan manajerial bagi kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi dalam memenuhi standar akreditasi. (2) Libatkan tenaga pendidik dan kependidikan dalam diskusi evaluasi hasil EDM untuk menciptakan rasa tanggung jawab kolektif terhadap mutu madrasah.

Peningkatan Ketersediaan dan Pemanfaatan Data

(1) Bangun sistem data terpadu yang dapat diakses oleh madrasah untuk membantu pengisian EDM secara lebih faktual dan berbasis bukti. (2) Sediakan alat bantu analisis berbasis teknologi untuk mempermudah evaluasi kesesuaian antara hasil SISPENA dan EDM.

Penguatan Budaya Kerja dan Transparansi

(1) Dorong budaya kerja berbasis data dengan mendorong madrasah untuk menggunakan hasil EDM dan akreditasi sebagai dasar perencanaan program pengembangan. (2) Tingkatkan transparansi dalam pengelolaan data EDM dan SISPEN dengan memastikan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Nurhasanah and others, 'Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Misi Madrasah', *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4.2 (2024), 99–106 <<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/impian/article/view/2949>>.
- Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) Versi 2.0 E', 2021, 7.
- Indonesia, Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik, 'Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) Versi 2.0 E', 2021, 7.
- Nurhasanah, Aida, Najma Aufa Khansa, Siti Masithoh Munawwaroh, Nurul Arfinanti, Arief Sandani, and Uin Sunan Kalijaga, 'Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Misi Madrasah', *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4.2 (2024), 99–106 <<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/impian/article/view/2949>>